

PENGARUH STRATEGI *MULTIPLE INTELLIGENCES RESEARCH (MIR)* BERBASIS *E-LEARNING (GOOGLE CLASSROOM)* TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA PGRI 1 KOTABUMI LAMPUNG UTARA

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

**NUR AZIZAH
NPM : 1711010108**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

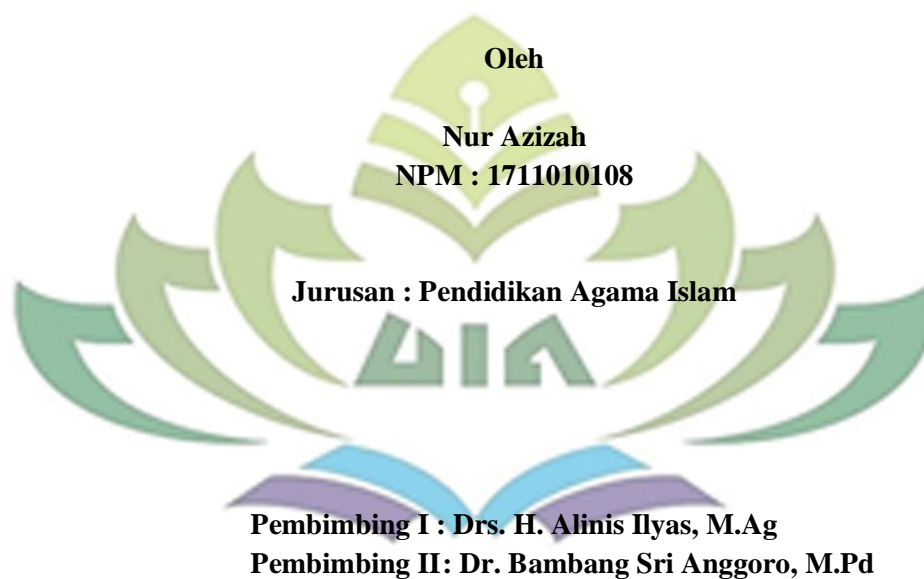


**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1442 H / 2021 M**

PENGARUH STRATEGI *MULTIPLE INTELLIGENCES RESEARCH (MIR)* BERBASIS *E-LEARNING (GOOGLE CLASSROOM)* TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA PGRI 1 KOTABUMI LAMPUNG UTARA

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1442 H / 2021 M**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Strategi pembelajaran *Multiple Intelligences Research (MIR)* Berbasis *E-Learning (Google Classroom)* di SMA PGRI 1 Kotabumi Lampung Utara. yang mana setiap guru harus memberikan pembelajaran terbaik dengan berbagai strategi pembelajaran agar murid mampu memahami disetiap pembelajaran yang dilakukan didalam kegiatan belajar mengajar. Pendidikan sangat penting bagi kita untuk itu pada proses pembelajaran perlu adanya tokoh atau guru yang berperan penting dalam mencerdaskan suatu bangsa. Salah satu usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan memperbaiki proses belajar mengajar. Untuk itu Pendidik dituntut menjadi pendidik yang profesional sesuai dengan syariat Islam. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui Pengaruh Strategi *Multiple Intelligences Research (MIR)* Berbasis *E-Learning (Google Classroom)* terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA PGRI 1 Kotabumi Lampung Utara.

Didalam mengumpulkan data data penelitian maka menggunakan berbagai metode salah satunya metode yang digunakan didalam penelitian ini metode tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk analisis datanya menggunakan uji Normalitas, uji Homogenitas, Dan uji Hipotesis. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan metode *Quasi Experiment*. Penelitian ini dilakukan di SMA PGRI 1 Kotabumi Lampung Utara. Penelitian ini menggunakan dua kelas sebagai kelompok eksperimen kelas XI IPS 1 dan kelompok kontrol XI IPS 2. Berdasarkan Uji-*t* yang dilakukan pada kelas eksperimen maka didapatkan nilai sig. 0,00 maka jika nilai probability sig (2-tailed) atau ($\text{sig} \leq 0,05$) maka H_0 ditolak. Jadi adanya Pengaruh Strategi *Multiple Intelligences Research (MIR)* Berbasis *E-Learning (Google Classroom)* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMA PGRI 1 Kotabumi Lampung Utara

Kata kunci : Strategi *Multiple Intelligences Research (MIR)* Berbasis *E-Learning (Google Classroom)* Terhadap Hasil Belajar



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Strategi *Multiple Intelligences Research (MIR)*
Berbasis *E-Learning (Google Classroom)* Terhadap Hasil Belajar
Pendidikan Agama Islam di SMA PGRI 1 Kotabumi Lampung
Utara

Nama Mahasiswa : Nur Azizah
NPM : 1711010108
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

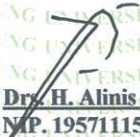
MENYETUJUI

Untuk di munaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas
Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, 07 April 2021

Pembimbing I

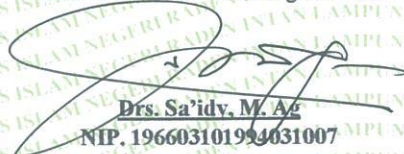
Pembimbing II


Dr. H. Alinis Ilvas, M.Ag.
NIP. 195711151992031001


Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd
NIP. 198402282006041004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Drs. Sa'idy, M. Ag
NIP. 19660310194031007



**KEMENTERIAN AGAMA
UINRADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Sketsi dengan judul : **PENGARUH STRATEGI *MULTIPLE INTELLIGENCES RESEARCH (MIR)* BERBASIS *E-LEARNING (GOOGLE CLASSROOM)* TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA PGRI 1 KOTABUMI LAMPUNG UTARA.** Disusun oleh : **NUR AZIZAH, NPM: 1711010108.** Jurusan : **Pendidikan Agama Islam.** Telah Diujikan Dalam Sidang Munafasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pada Hari/Tanggal : **Selasa, 27 April 2021.**

TIM PENGUJI

Ketua : DR. H. JAMAL FAKHRI, M.AG.

Sekretaris : M. INDRASAPUTRA, M.Pd.I

Penguji Utama : FARIDA, S.KOM., MMSI

Penguji Pendamping I : Drs. H. Alinis Ilyas, M. Ag

Penguji Pendamping II : DR BAMBANG SRI ANGGORO, MPD

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



Prof. Dr. H. Nury Diana, M.Pd
NIP.196408281988032002

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan¹.

(Q.S Al-Mujadilah : 11)



¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Diponegoro, 2000). H.45

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, dan shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW maka dengan tulus ikhlas disertai perjuangan dengan jerih payah penulis, Alhamdulillah penulis telah menyelesaikan skripsi ini, yang kemudian skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orangtuaku tercinta, Ayahanda M Arief Rahman. Sosok ayah yang selalu mengajarkanku untuk terus bersyukur dan tetap tegar dalam menjalani kehidupan, sosok yang tidak pernah lelah untuk terus berjuang memberikan apapun yang terbaik untuk anak-anaknya serta wanita yang luar biasa baik hatinya, Ibuku tercinta Emilia, yang selalu senantiasa memberikan semangat dan dukungan serta untaian doa demi doa untuk keberhasilanku tanpa kalian aku bukanlah siapa-siapa.
2. Ketiga saudaraku yang kucinta yaitu Eriantina kakak ku tersayang, adik-adikku Nurlaili dan Marisa Arilia yang selalu memberi perhatian semangat canda tawa dan memberikan motivasi untukku dalam menggapai cita-cita dan meraih kesuksesan kita bersama dan seluruh keluargaku yang selalu menungguku mencapai keberhasilan pendidikan. Terimakasih untuk doa dan dukungan yang telah diberikan.
3. Almamaterku (UIN Raden Intan Lampung) yang kubanggakan.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Nur Azizah, lahir pada tanggal 03 Februari 1999 di Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara. Anak kedua dari Empat bersaudara dari pasangan Bapak M Arief Rahman dan Ibu Emilia. Penulis memulai jenjang pendidikan formal dimulai dari Taman Kanak-kanak (TK) di Nurul Ihsan Kotabumi pada tahun 2005. Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SD Negeri 3 Tanjung Aman Kotabumi pada tahun 2011. Pendidikan selanjutnya adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 3 Kotabumi, pada tahun 2014. Sekolah Menengah Atas (SMA) di Selesaikan di SMA Negeri 3 Kotabumi pada tahun 2017. Selama menempuh pendidikan di SMA penulis aktif dalam kegiatan Karya Ilmiah Remaja (KIR)

Pada tahun 2017 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 Hari pada tahun 2020 di Desa Kinciran, Kecamatan Abung Tengah, Kabupaten Lampung Utara. Selanjutnya penulis mengikuti Praktik Pendidikan Lapangan (PPL) di Mts Hassanudin Bandar Lampung.



Bandar Lampung, Maret 2021
Penulis

Nur Azizah
1711010108

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur selalu terucap atas segala nikmat yang diberikan Allah Swt. yaitu berupa nikmat iman, Islam, dan ihsan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik walaupun di dalamnya masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan.

Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. yang telah membawa umat manusia dari zaman yang penuh kegelapan menuju zaman terang benderang seperti yang kita rasakan sekarang.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak terdapat kekeliruan. Hal ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mempunyai banyak harapan semoga skripsi ini dapat menjadi alat penunjang dan ilmu pengetahuan bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Dalam usaha penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bantuan materi maupun moril. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang terlibat atas penulisan skripsi ini dengan segala partisipasi dan motivasinya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bunda Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung beserta stafnya yang telah memberikan kemudahan dalam berbagai hal sehingga penyusunan skripsi ini berjalan dengan baik.
2. Bapak Dr. SA'IDY, M. Ag. selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Raden Intan Lampung yang tanpa bosannya telah memberi berbagai pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag. selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, dan memberikan bimbingan serta pengarahan dengan kesabaran dan tanpa bosannya demi terselesainya penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah yang telah ikhlas membimbing, mendidik, serta memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis dan juga para staf kasubag yang telah banyak membantu untuk terselesainya skripsi ini.
5. Pimpinan perpustakaan baik Pusat maupun Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan fasilitas buku-buku yang penulis gunakan selama penyusunan skripsi.
6. Ibu Ariningsih, S.S, selaku Kepala Sekolah SMA PGRI 1 Kotabumi Lampung Utara yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian disekolah.
7. Bapak Masdar Anka Indah, S.Pd.I selaku guru PAI dan Staf TU di SMA PGRI 1 Kotabumi yang telah memberikan bantuan dan kemudahan bagi penulis untuk mengumpulkan data yang penulis perlukan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan PAI D yang tak dapat aku sebutkan satu persatu, terimakasih untuk kebersamaannya dalam berjuang memperoleh gelar S.Pd yang selalu bersama dari awal perjalanan kuliah sampai akhir pembuatan skripsi, sukses dan berkah buat kalian semua.
9. Sahabatku Anita Kemala sari, Sari Marnia, Fenny Selviana, Fitria Ayu dan Arum Ambarini (Bee) yang telah memberikan support dan doa untuk penulis, semoga berkah buat kalian semua.
10. Sahabatku Melinia Rahmadani, Nisrina Putri dan Nur Intan Permata (Sister Fillah) yang selalu mendengarkan keluh kesah tanpa bosan dan selalu memberikan dukungan, hiburan serta motivasi demi keberhasilan studiku terkhusus untuk waktu yang sangat berharga.
11. Sahabat KKN Desa Kinciran dan Kelompok PPL Mts Hasanuddin Bandar Lampung yang telah memberikan support, sukses buat kalian semua.

12. Teman-teman mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan tahun 2017 dan seluruh teman-teman Mahasiswa UIN RIL 2017 yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut membantu penulis dalam rangka penyusunan skripsi baik langsung maupun tidak langsung.
Semoga bantuan dan amal mereka memperoleh pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt. penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah penulis harapkan. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, Maret 2021
Penulis

Nur Azizah
1711010108



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
ABSTRAK	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	5
D. Batasan Masalah.....	5
E. Rumusan Masalah	5
F. Tujuan Penelitian.....	5
G. Manfaat Penelitian.....	5
H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	6
I. Sistematika Penulisan	7
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	
A. Teori yang digunakan	9
1. Strategi <i>Multiple Intelligences Research</i>	11
2. <i>E-Leaning (Google Classroom)</i>	11
3. Hasil Belajar	12
4. Pendidikan Agama Islam	15
B. Pengajuan Hipotesis	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	21
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	21
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data.....	21
D. Definisi Operasional Variabel	23
E. Instrumen Penelitian	23
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Data	24
G. Uji Prasarat Analisis	26
H. Uji Hipotesis.....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	28
B. Pembahasan Hasil Penelitian Tindakan Analisis	31
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	38
B. Rekomendasi	38
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Sampel Penelitian	20
Tabel 2 : Definisi Operasional.....	21
Tabel 3 : Kriteria Validasi.....	22
Tabel 4 : Kriteria Reliabilitas.....	23
Tabel 5 :Keadaan Sarana dan Prasarana.....	26
Tabel 6 : Keadaan Guru disekolah	27
Tabel 7 : Keadaan Siswa disekola	27
Tabel 8 : Data Pengkategorian kls Eksperimen	29
Tabel 9 : Data Pengkategorian kls Kontrol.....	30
Tabel 10 : Uji Validitas	30
Tabel 11: Uji Reliabilitas	31
Tabel 12 : Uji Normalitas	32
Tabel 13 : Hasil Uji Homogenitas	33
Tabel 14 : Uji Hipotesis.....	34



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	41
Instrumen Tes.....	41
Pedoman Wawancara	43
Pedoman Observasi	45
Lampiran 2	47
Hasil Validasi Instrumen	47
Lampiran 3	45
Data Mentah.....	47
Lampiran 4	53
Foto-foto atau dokumen lainnya.....	56
Lampiran 5 :	57
Surat Izin Keterangan Telah melaksanakan Penelitian	57



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum peneliti memaparkan isi skripsi ini, peneliti akan terlebih dahulu menjelaskan tentang arti dan istilah-istilah didalam memahami judul skripsi ini :

"Pengaruh Strategi Multiple Intelligences Research (MIR) berbasis E-Learning (Google Classroom) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMA PGRI 1 Kotabumi Lampung Utara"

Sebagai upaya untuk menghindari adanya kesalahan dalam memahami skripsi ini, maka peneliti perlu menjelaskan istilah yang digunakan, istilah yang digunakan perlu dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh

Istilah pengaruh menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah daya yang ada timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang. Maksud dari penelitian ini adalah suatu perbuatan atau usaha suatu hal yang memiliki dampak akibat atau hasil yang ada.²

2. Strategi

Strategi merupakan perencanaan, langkah dan rangkaian untuk mencapai suatu tujuan. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien. Dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan yang pada dasarnya bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran.³

3. Multiple Intelligences Research

Multiple Intelligences Research adalah Instrumen riset yang dapat memberikan deskripsi tentang kecenderungan kecerdasan seseorang. Dari analisis terhadap kecenderungan kecerdasan tersebut dapat disimpulkan gaya belajar terbaik bagi seseorang. Gaya belajar disini diartikan sebagai cara dan pola bagaimana sebuah informasi dapat dengan baik dan sukses diterima oleh otak seseorang.⁴

4. E-learning

Menurut Jaya Kumar C. Koran (2002) yang dikutip oleh Rusman, *E-learning* adalah pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi atau bimbingan.⁵ Menurut Smaldino yang dikutip Dewi Salma Prawiradilaga, *E-learning* adalah proses belajar yang memanfaatkan sumber belajar bersifat elektronik, dan berbantuan komputer.⁶

Menurut Khan (2005) yang dikutip dalam I Kadek Suartama bahwa *e-learning* menunjuk pada pengiriman materi pembelajaran kepada siapapun, dimanapun dan kapanpun dengan menggunakan berbagai teknologi dalam lingkungan pembelajaran yang terbuka dan fleksibel merujuk pada

²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka, 2001) h. 849.

³Munif Chatib, *Gurunya Manusia*, (Bandung : Kaifa, 2013), h.129.

⁴Munif Chatib, *Sekolah Nya Manusia* (Bandung : Kaifa, 2016. H 90.'

⁵Rusman, Dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi: Megembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal.288'..

⁶Dewi Salma , *Mozaik Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal.2.'

kebebasan peserta didik dalam hal mengefisienkan waktu, tempat, kecepatan, isi materi, gaya belajar, jenis evaluasi, belajar kolaborasi atau mandiri.⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *e-learning* adalah suatu proses pembelajaran dengan menggunakan seperangkat alat-alat elektronik sebagai sumber dan media penunjang agar terlaksananya proses kegiatan belajar mengajar yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu.

5. *Google Classroom*

Menurut Abdul Barir Hakim, *Google Classroom* adalah layanan berbasis Internet yang disediakan oleh Google sebagai sebuah sistem *e-learning*. *Service* ini didesain untuk membantu pengajar membuat dan membagikan tugas kepada pelajar secara *paperless*. Pengguna *service* ini harus mempunyai akun di Google. Selain itu *Google Classroom* hanya bisa digunakan oleh sekolah yang mempunyai *Google Apps For Education*.

Dengan demikian *Google Classroom* merupakan suatu aplikasi yang disediakan oleh *Google For Education* untuk menciptakan ruang kelas dalam dunia maya. Aplikasi ini dapat membantu memudahkan guru dan siswa dalam melaksanakan proses belajar dengan lebih mendalam. Pembelajaran dengan menggunakan rancangan kelas yang mengaplikasikan *Google Classroom* sesungguhnya ramah lingkungan. Hal ini dikarenakan siswa tidak lagi menggunakan kertas dalam mengumpulkan tugasnya.

6. Hasil Belajar

Menurut Ahmad Susanto yang dimaksud dengan Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.⁸

7. Pendidikan Agama Islam

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya istilah pendidikan atau pedagogik berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa untuk mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam menjalankan ajaran agama Islam dari sumber agamanya, kitab suci Al Qur'an dan Hadist melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan serta penggunaan pengalaman.⁹

B. Latar Belakang Masalah

Dalam proses belajar mengajar, baik guru maupun siswa pasti mengharapkan agar mencapai hasil yang sebaik-baiknya. Guru mengharapkan agar siswa berhasil dalam belajarnya, dan siswa pun mengharapkan guru dapat mengajar dengan baik sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang baik. Dalam kenyataan, harapan itu tidak selalu terwujud, sebab masih banyak siswa yang tidak memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Ada siswa yang mendapat nilai tinggi, ada pula yang

⁷I Kadek Suartama Dan I Dewa Kade Tastra, *E-Learning Berbasis Moodle*, (Yogyakarta : Grahala Ilmu, 2011), Hal 11'.

⁸Ahmad Susanto, "*Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*" (Jakarta : Kencana Prenanda Media Group, 2013), h 5.'

⁹Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia, Sekolah Berbasis Multiple Intelligences Research Di Indonesia* (Bandung : Kaifa Mizan Pustaka, 2014) Hlm 121-122'..

mendapatkan nilai rendah, dan bahkan ada pula siswa yang harus tinggal dalam mencapai tujuan belajar.

Al Quran juga memperingatkan manusia agar mencari ilmu pengetahuan sebagaimana Firman Allah dalam QS. At-Taubah/9:122 disebutkan :

﴿وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ

وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ﴾

Artinya :*Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.*

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa ilmu pengetahuan adalah hal yang sangat penting dan pendidikan merupakan suatu proses jangka panjang yang sudah menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia didunia ini, sebab hanya melalui proses pendidikan maka manusia akan mampu meraih dan menguasai ilmu pengetahuan untuk bekal hidupnya. Terutama dalam segi Pendidikan Agama Islam, dalam penelitian ini pendidikan yang difokuskan adalah mengenai Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan sangat penting bagi kita untuk itu pada proses pembelajaran perlu adanya tokoh atau guru yang berperan penting dalam mencerdaskan suatu bangsa. Salah satu usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan memperbaiki proses belajar mengajar. Untuk itu Pendidik dituntut menjadi pendidik yang profesional sesuai dengan syariat Islam. Dimana seorang pendidik harus bekerja dengan keikhlasan hati, dengan begitu apa saja yang dilakukan pendidik harus berdasarkan hati yang ikhlas dalam mendidik agar tercapainya kualitas pengajaran yang baik. Pada kegiatan pembelajaran, pembelajaran tidak hanya terjadi secara langsung bertemu dikelas ataupun suatu tempat melainkan ada juga pembelajaran yang terjadi melalui perantara media atau alat yaitu dengan adanya model inovasi *E-Learning* atau *Electronic-Learning* kini semakin dikenal sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah pendidikan. Banyak prinsipnya *E-Learning* adalah pembelajaran yang menggunakan jasa elektronika dengan internet sebagai alat bantu.

E-Learning sebagai sebuah inovasi dalam dunia pendidikan diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dalam menjawab tantangan globalisasi dalam pendidikan digital. Penggunaan media, seperti *E-Learning* dalam suatu proses pembelajaran diharapkan sebagai alternatif untuk mengatasi kemandirian belajar peserta didik, karena dalam penggunaannya memungkinkan mengajarkan siswa mencari dan mempelajari ilmu pengetahuan yang lebih luas di dunia internet sehingga memunculkan kreativitas siswa dalam mempelajari ilmu pengetahuan. Akhir-akhir ini diseluruh dunia sedang mengalami wabah atau virus yaitu covid-19 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makariem menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan Pendidikan dalam Darurat Covid-19 Salah satunya mengenai proses belajar dari rumah dimasa pandemi Covid-19. Salah satunya mengenai proses belajar dari rumah. Setelah adanya kebijakan mengenai pembelajaran dirumah dimasa pandemi Covid-19, disekolah-sekolah memutuskan untuk menggunakan beberapa aplikasi *E-Learning* sebagai alternatif dalam pembelajaran. Beberapa aplikasi yang biasa digunakan diantaranya *GoogleClassroom*, *Zoom*, *WhatsApp Group* sebagai media pembelajaran.

Google For Education merupakan inovasi yang paling menarik dari Google karena merupakan produk yang dibuat untuk mendampingi guru dan siswa dalam kegiatan belajar. Seperti yang dituliskan pada situs resminya, *Google For Education* memiliki beberapa layanan yang sangat membantu dalam proses belajar mengajar disekolah, seperti *Google Classroom*, *Googlemail*, *Google*

Calendar, Google Drive dan Google Docs. Google Classroom merupakan layanan yang layak diterapkan di Indonesia, karena *Google Classroom* memiliki struktur yang sama dengan pembelajaran yang ada saat ini.¹⁰

Google Classroom sesungguhnya dirancang untuk mempermudah interaksi siswa dan guru dalam dunia maya, aplikasi ini memberikan kesempatan kepada para guru untuk mengeksplorasi gagasan keilmuan yang dimilikinya kepada siswa. Inovasi yang diberikan oleh *Google For Education* tersebut bertujuan untuk membantu menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif, efisien dan menyenangkan.

Pada saat melakukan Pra-Penelitian di SMA PGRI 1 Kotabumi pada tanggal 14 September 2020, kemudian penulis melakukan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah yaitu Bapak Sugeng Ariyadi S.Pd penulis bertanya terkait keadaan sekolah pada masa covid-19 dan hasil wawancaranya ialah pada masa pandemi covid 19 berikut kendalanya sekolah menerapkan model pembelajaran baru yaitu menggunakan *E-Learning* Madrasah jadi proses pembelajaran terjadi via online. Dan untuk kendala ketika via online yaitu terhambat nya fasilitas berupa Android, Susah signal dan kuota.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Guru mata pelajaran yaitu bapak Masdar Anka indah S.Pd.I penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran yang diterapkan oleh guru di kelas XI di SMA PGRI 1 Kotabumi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi menyebabkan proses pembelajaran kurang aktif dan membosankan, akan tetapi pada masa pandemi covid-19 guru mata Pelajaran PAI menggunakan via online yaitu *E-Learning* Madrasah, lalu hasil dari pembelajaran yang diterapkan pada masa pandemi covid 19 tanggapan siswa kurang mengerti terhadap materi yang diberikan dan siswa belum bisa melaksanakan tugas yang diberikan di *E-Learning* Madrasah.¹²

Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa kelas XI diantaranya Lia Welas Asih dan Amanda mengatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam apabila menggunakan metode ceramah itu membosankan. Menurut Lia pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu menyenangkan apabila tidak menggunakan metode ceramah, akan tetapi jika via online pelajaran PAI sedikit mudah dipahami karena bisa menambah wawasan materi PAI bisa melihat di internet. Sedangkan menurut Amanda pembelajaran PAI itu menyenangkan apabila menggunakan strategi pembelajaran yang baru, karena jika menggunakan metode ceramah itu malah membuat siswa bosan dan mengantuk.¹³

Kesimpulan dari wawancara tersebut pada masa pandemi covid 19 ini pembelajaran dilaksanakan secara daring/Elearning sekolah menerapkan pembelajaran baru yaitu menggunakan media elearning madrasah yang menyebabkan proses pembelajaran kurang aktif dan membosankan sehingga kurangnya pemahaman materi dalam pembelajaran.

Pada penelitian ini, penulis memunculkan suasana baru dalam proses pembelajaran yang baru dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung dengan syarat wabah pandemi covid 19, akan tetapi apabila sistem pembelajaran siswa masih bersifat online, maka penulis menerapkan pembelajaran via online tanpa tatap muka dengan siswa. Dengan strategi *Multiple Intelligences Research* berbasis *e learning (Google Classroom)* diharapkan bisa membuat siswa tidak jenuh dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penulis akan menerapkan suasana belajar yang baru apakah memiliki pengaruh terhadap siswa di dalam kelas dengan catatan sekolah sudah melakukan new normal, akan tetapi itu tidak menjadi kendala penulis untuk menerapkan strategi *Multiple Intelligences Research* tersebut, karena dengan pembelajaran *e*

¹⁰Dimas Bagas Panca Pradanan Dan Rina Harimurti, *Pengaruh Penerapan Tools Google Classroom Pada Model Pembelajaran Project Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa*, Jurnal IT-Edu Universitas Negeri Surabaya, Vol 02 No 01, 2017, H 60'.

¹¹ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan (WAKASIS) SMA PGRI 1 Kotabumi 14 September 2020)

¹² Wawancara dengan guru PAI SMA PGRI 1 Kotabumi pada tanggal 14 September 2020

¹³ Wawancara dengan siswa via whatsapp pada tanggal 14 September 2020

learning (*Google Classroom*) bisa melakukan penerapan suasana belajar baru dengan berbasis online atau tanpa tatap muka.

Dalam melakukan pembelajaran, pendidik mempunyai strategi masing-masing dalam menyampaikan materi ataupun ilmu kepada peserta didik. Strategi adalah langkah, susunan, seorang guru dalam menyampaikan atau melakukan kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran tercapai dari awal sampai akhir pembelajaran.

Dipilihnya Strategi *Multiple Intelligences Research* dengan *Google Classroom* karena merupakan strategi pembelajaran yang dapat memberikan deskripsi serta pemahaman terhadap kecenderungan kecerdasan anak. dari analisis terhadap kecenderungan kecerdasan tersebut dapat disimpulkan gaya belajar terbaik bagi anak. Gaya belajar disini diartikan sebagai cara dan pola bagaimana sebuah informasi dapat dengan baik dan sukses diterima oleh anak, yang mana strategi ini dapat membantu peserta didik untuk memfokuskan perhatian secara mental. Menimbulkan pertanyaan-pertanyaan serta merangsang minat untuk berdiskusi secara online. Dengan harapan proses belajar mengajar akan berjalan menyenangkan dan tidak membosankan. Strategi pembelajaran ini sebagai jembatan yang akan membantu peserta didik dalam pembelajaran.

Kemudian dengan *E-Learning* (*Google Classroom*) penulis menerapkan sistem belajar tersebut, dikarenakan sebuah masalah yaitu karena adanya wabah pandemi covid 19 yang membuat siswa melakukan pembelajaran via online. Dan apabila sekolah sudah melakukan new normal, keuntungan dari aplikasi *Google classroom* bagi siswa ialah siswa bisa menambah ilmu media internet dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu siswa akan mendapatkan suasana yang baru dari sebelumnya. *E-Learning* merupakan media pembelajaran menggunakan internet, untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan, dan keterampilan siswa dalam menghadapi era globalisasi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Strategi *Multiple Intelligences Research* (*MIR*) berbasis *E-learning* (*Google Classroom*) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA PGRI 1 Kotabumi Lampung Utara. Diharapkan dengan menggunakan Strategi *Multiple Intelligences Research* dapat meningkatkan keaktifan serta pemahaman siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam sehingga siswa lebih semangat dalam belajar.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang, maka identifikasi masalah dengan dalam penelitian ini adalah:

1. Penentuan Strategi Pembelajaran yang membosankan dan bersifat monoton.
2. Penggunaan aplikasi *Google Classroom* yang masih jarang diterapkan di sekolah, padahal pengoperasiannya yang tergolong mudah.
3. Kurangnya penggunaan media pembelajaran berbasis digital di sekolah.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Penelitian dilakukan pada siswa kelas XI di SMA PGRI 1 Kotabumi Lampung Utara.
2. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah *Multiple Intelligences Research* berbasis *E-Learning* (*Google Classroom*) di SMA PGRI 1 Kotabumi Lampung Utara.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 di SMA PGRI 1 Lampung Utara dengan materi Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam
2. Proses pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah Strategi *Multiple Intelligences Research* (*MIR*) berbasis *E-Learning* (*Google Classroom*)

3. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Strategi *Multiple Intelligences Research (MIR)* berbasis *e-learning (Google Classroom)*

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :
“Apakah ada Pengaruh Strategi *Multiple Intelligences Research (MIR)* berbasis *E-learning (Google Classroom)* terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA PGRI 1 Kotabumi Lampung Utara ?”

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui Pengaruh Strategi *Multiple Intelligences Research (MIR)* Berbasis *E-learning (Google Classroom)* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA PGRI 1 Kotabumi Lampung Utara.

G. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang berupa Strategi *Multiple Intelligences Research* berbasis *E-Learning (Google Classroom)* dapat memberikan manfaat antara lain :

- a. Bagi Sekolah
Memperoleh solusi untuk meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik khususnya kemampuan berpikir reflektif dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik pada mata pelajaran PAI karena adanya inovasi penggunaan Strategi *Multiple intelligences research* berbasis *E-Learning (Google Classroom)*.
- b. Bagi Peserta Didik
 - 1). Penelitian ini diharapkan siswa dapat menerapkan aplikasi *Google Classroom* sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran dan siswa mendapatkan pengetahuan serta pengalaman baru mengenai cara belajar dan penerapannya dan Sebagai alat bantu untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan minat dan belajar Pendidikan Agama Islam.
 - 2). Sebagai alat bantu siswa untuk meningkatkan pembelajaran menggunakan Strategi *Multiple Intelligences Research* berbasis *E-Learning (Google Classroom)*
 - a. Bagi Guru
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk guru agar dapat memberikan inovasi baru dalam pelaksanaan pembelajaran. Diharapkan penelitian ini juga dapat memberikan pengetahuan seputar bagaimana penggunaan aplikasi *Google Classroom* dalam kegiatan pembelajaran
 - b. Bagi Peneliti
 - 1). Sebagai pengalaman dan wawasan baru dalam mengembangkan kreatifitas membuat strategi serta dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan strategi yang lebih baik lagi untuk penelitian selanjutnya.
 - 2). Sebagai masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang yang berkaitan dengan permasalahan mengenai penggunaan aplikasi *Google Classroom* terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian penelitian terdahulu yang relevan sangatlah dibutuhkan oleh peneliti sebagai acuan, adapun kajian penelitian terdahulu yang relevan yang mengangkat kecerdasan majemuk atau *mutiple intelligences research* adalah :

1. Sri Wahyuni, J.A dalam skripsinya yang berjudul : “Perbandingan model pembelajaran kooperatif berbasis *Multiple Intelligences Research* dengan Kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa pada standar kompetensi memahami dasar-dasar kelistrikan di SMK Negeri 3 Surabaya, kesimpulan

penelitian ini bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif berbasis MI lebih tinggi dan lebih baik dibandingkan berbasis STAD.¹⁴

2. Handy Susanto dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan *Multiple Intelligences Research* dalam sistem pembelajaran” menyimpulkan hasil bahwa peserta didik memiliki keunikan masing-masing. Setiap peserta didik memiliki kecerdasan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Pandangan yang menyatakan bahwa kecerdasan seseorang dapat dilihat berdasarkan hasil tes intelligences question sudah tidak relevan lagi karena tes intelligences question hanya membatasi pada kecerdasan logika (matematika) dan bahasa. Saat ini masih banyak sekolah yang terjebak dengan pandangan tradisional tersebut. Masih banyak sekolah yang terjebak dengan pandangan tradisional tersebut. Masih banyak guru yang hanya menekankan pada kemampuan logika (matematika) dan bahasa. Teori *Multiple Intelligences* memberikan pandangan bahwa terdapat sembilan macam kecerdasan yang dimiliki setiap orang yang membedakan antara satu dengan yang lainnya adalah komposisi atau dominasi dari kecerdasan tersebut. Teori *Multiple Intelligences* mampu menjembatani proses pengajaran yang membosankan menjadi suatu pengalaman belajar yang menyenangkan dan peserta didik tidak hanya dijelajahi oleh teori semata. Mereka dihadapkan pada kenyataan bahwa teori yang diterima memang dapat ditemui di dalam kehidupan nyata dan mereka alami sendiri sehingga mereka memiliki kesan yang mendalam. Selain itu proses pendidikan dapat mengakomodir setiap kebutuhan peserta didik dan sesuai dengan keunikannya masing-masing jika sekolah ingin menerapkan *Multiple Intelligences* di dalam sistem pendidikannya, maka dibutuhkan inisiatif dari setiap guru untuk mencoba memulai dan bersedia untuk keluar dari zona nyamannya masing-masing. Guru dan orangtua harus bersinergi agar memiliki pandangan yang sama di dalam memberikan pendidikan bagi siswa sesuai dengan kebutuhan dan keunikannya masing-masing kesamaan pandangan dapat diciptakan melalui pertemuan berkala antara wali kelas dan guru bimbingan konseling dengan orangtua.¹⁵
3. Siskandar dalam skripsinya yang berjudul “Pengembangan *Multiple Intelligences Research* melalui kegiatan Non-Ekstrakurikuler Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Proses dan hasil Pembelajaran” menyimpulkan bahwa berbagai kegiatan yang relevan dengan pengembangan multi kecerdasan bermanfaat dalam pengembangan kompetensi peserta didik. Pengembangan *Multiple Intelligences Research* peserta didik dalam menerima materi pelajaran, sekaligus dapat meningkatkan mutu hasil pembelajaran. Kegiatan non intrakurikuler dalam proses pendidikan dan pengajaran disekolah mampu mengembangkan hobi, bakat dan minat peserta didik juga dapat meningkatkan mutu proses dan hasil belajar, dan sekolah perlu mengembangkan multi kecerdasan peserta didik secara terintegrasi dalam proses pembelajaran, karena hal itu dapat meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran.¹⁶

I. Sistematika Penulisan

Pada penulisan karya atau skripsi ini, penulis menggunakan referensi atau sumber dari buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa Program Sarjana (Skripsi) UIN Raden Intan Lampung 2020, dimana didalamnya berisi langkah-langkah ketentuan yang berlaku dalam penulisan skripsi ini.

Bab I : Pendahuluan

- A. Penegasan Judul
- B. Latar Belakang Masalah
- C. Identifikasi dan Batasan Masalah

¹⁴Sri Wahyuni, J.A Pramukantoro. “Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis *Multiple Intelligences* Dengan Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Memahami Dasar-Dasar Kelistrikan Di SMK Negeri 3 Surabaya (2014). Skripsi P’.

¹⁵Satria Hadi Lubis, *Mengairahkan Perjalanan Halaqoh*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2010), p. h.16.

¹⁶Siskandar, “Pengembangan *Multiple Intelligences* Melalui Kegiatan Non-Ekstrakurikuler Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Proses dan Hasil Pembelajaran”, Badan Penelitian Dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional Dasar Dan Menengah. Jurnal Ekonomi Dan Pendi’.

- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat Penelitian
- G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan
- H. Sistematika Penulisan
- Bab II : Landasan Teori dan Pengajuan Hipotesis
 - A. Teori yang Digunakan
 - B. Pengajuan Hipotesis
- Bab III : Metode Penelitian
 - A. Waktu dan Tempat Penelitian
 - B. Pendekatan dan Jenis Penelitian
 - C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data
 - D. Definisi Operasional variabel
 - E. Instrumen Penelitian
 - F. Uji Validasi dan Reabilitas Data
 - G. Uji Prasyarat Analisis
 - H. Uji Hipotesis
- Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan
 - A. Deskripsi Data
 - B. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis
- Bab V : Penutup
 - A. Kesimpulan
 - B. Saran



BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Teori Yang Digunakan

1. Strategi *Multiple Intelligences Research* Berbasis *E-Learning* (Google Classroom)

a. Pengertian *Multiple Intelligences Research* (Google Classroom)

1) Pengertian Strategi

Strategi merupakan perencanaan, langkah dan rangkaian untuk mencapai suatu tujuan. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien. Dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan yang pada dasarnya bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran.¹⁷

Pembelajaran pada hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru (komunikasi dua arah) untuk membelajarkan siswanya untuk mencapai tujuan yang diharapkan¹⁸.

2) *Multiple Intelligences Research*

Multiple Intelligences Research adalah Instrumen riset yang dapat memberikan deskripsi tentang kecenderungan kecerdasan seseorang. Dari analisis terhadap kecenderungan kecerdasan tersebut dapat disimpulkan gaya belajar terbaik bagi seseorang. Gaya belajar disini diartikan sebagai cara dan pola bagaimana sebuah informasi dapat dengan baik dan sukses diterima oleh otak seseorang.¹⁹

3) Pendekatan *Multiple Intelligences Research*

Pemahaman mengenal kecerdasan yang dimiliki manusia dalam konteks belajar merupakan sesuatu yang penting. Karena itu kajian tentang manusia perlu dikemukakan dalam literatur tentang kecerdasan bisa ditemukan dalam pemikirannya Howard Gardner tentang kecerdasan jamak (*multiple intelligences*). Menurut Gardner, intelligences (kecerdasan) merupakan kemampuan untuk menghasilkan persoalan dan menghasilkan produk dalam suatu yang beragam dan dalam situasi yang nyata.

Menurutnya suatu kemampuan disebut *intelegensia* (kecerdasan) jika :

- a. Menunjukkan kemahiran dan keterampilan seseorang dalam memecahkan persoalan dan kesulitan yang ditemukan dalam hidupnya.
- b. Ada unsur pengetahuan dan keahlian.
- c. Bersifat universal harus berlaku bagi banyak orang.
- d. Kemampuan itu dasarnya ada unsur biologis, yaitu karena otak seseorang, bukan karena latihan atau training.
- e. Kemampuan itu sudah ada sejak lahir, meskipun dalam pendidikan dapat dikembangkan.²⁰

¹⁷ Munif Chatib, *Gurunya Manusia*, (Bandung : Kaifa, 2013), h.129.

¹⁸ Ibid, hlm.3.

¹⁹ Munif Chatib, *Sekolah Nya Manusia* (Bandung : Kaifa, 2016. H 90.'

²⁰ Yuberti, *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*, (Bandar Lampung: AURA, 2014), h 117'.s.

4) Langkah- Langkah yang harus dilakukan dalam menerapkan teori *Multiple Intelligences Research* :

Pendekatan yang dilakukan dalam pengembangan pendekatan pembelajaran *Multiple Intelligences Research* yaitu cara menerjemahkan materi-materi yang akan diajarkan dari satu kecerdasan ke kecerdasan yang lain. Strategi dan Langkah-langkah pembelajaran *Multiple Intelligences Research* berikut cara untuk menyusun rencana pembelajaran atau unit kurikulum yang menggunakan teori kecerdasan jamak sebagai kerangka penyusunan antara lain :

1. Menghadirkan orang tua asuh (yang mengasuh anak, yang dekat dengan anak) yang hidup sehari-hari dengan anak)²¹
2. Menghadirkan anak atau siswa.
3. Orang tua asuh tersebut di wawancarai seputar kebiasaan anak
4. Anak diwawancarai kebiasaan nya
5. Informasi anak dan orang tua asuh digabungkan
6. Informasi tersebut dikirim ke suatu lembaga untuk menganalisis informasi tersebut
7. Hasil analisis tersebut membuat anak dikelompokkan dalam kelas yang memiliki kecerdasan dan kecenderungs termasuk anak berkebutuhan khusus.

5) Kelebihan–kelebihan Strategi Pembelajaran *Multiple Intelligences Research*

Guru dapat menggunakan kerangka *Multiple Intelligences Research* dalam melaksanakan proses pengajaran secara luas. Aktivitas yang bisa dilakukan seperti menggambar, memberikan informasi tentang pelajaran, menciptakan lagu, mendengarkan musik, melihat suatu pertunjukan dapat menjadi pintu masuk dalam proses belajar.²²

1. Dengan menggunakan Strategi *Multiple Intelligences Research*, guru menyediakan kesempatan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kebutuhan, minat dan talentanya.
2. Peran orang tua dan masyarakat akan semakin meningkat di dalam mendukung proses belajar mengajar. Hal ini bisa terjadi karena setiap aktivitas siswa di dalam proses belajar akan melibatkan anggota masyarakat.
3. Siswa akan menunjukan dan berbagi tentang kelebihan yang dimilikinya. Membangun kelebihan yang dimiliki akan memberikan suatu motivasi untuk menjadikan siswa sebagai seorang yang mempunyai keahlian khusus dalam sebuah bidang yang diperoleh dari pelatihan khusus atau pendidikan khusus.
4. Pada saat guru mengajar untuk memahami, siswa akan mendapatkan pengalaman belajar yang positif dan meningkatkan kemampuan untuk mencari solusi dalam memecahkan persoalan yang dihadapinya.

6) Kelemahan Strategi Pembelajaran *Multiple Intelligences Research*

1. Membutuhkan tenaga guru yang banyak karena guru harus bekerja keras menyediakan atau memberi peluang pada siswa untuk mengapresiasi kompetensinya pada bidang yang diminati siswa, dan harus menumbuhkan semangat belajar siswa untuk mengetahui di bidang apa siswa berbakat.
2. Peran serta orang tua dan masyarakat sangat dibutuhkan agar dapat mendukung proses belajar mengajar.
3. Pada saat guru mengajar, guru harus benar-benar profesional dalam memilih dan memilah sumber bahan belajar agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang

²¹Imaniyah Khairunnisa, *Kebijakan Pendidikan Dasar Dan Islam*, (Banyumas Jawa Tengah, 2018), h 121.

²²Imaniyah Khairunisa, *Kebijakan Pendidikan Dasar Dan Islam*, (Jawa Tengah, 2018). H 121.

positif dan meningkatkan kemampuan untuk mencari solusi dalam memecahkan persoalan yang dihadapinya.²³

1) Pengertian *E- Learning (Google Classroom)*

a. Pengertian *E-Learning*

Menurut Jaya Kumar C. Koran (2002) yang diutip oleh Rusman, *E-learning* adalah pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi atau bimbingan.²⁴ Menurut Smaldino yang dikutip Dewi Salma Prawiradilaga, *E-learning* adalah proses belajar yang memanfaatkan sumber belajar bersifat elektronik, dan berbantuan komputer, namun tidak selalu harus berhubungan dengan internet.²⁵

Menurut Khan (2005) yang dikutip dalam I Kadek Suartama bahwa *e-learning* menunjuk pada pengiriman materi pembelajaran kepada siapapun, dimanapun dan kapanpun dengan menggunakan berbagai teknologi dalam lingkungan pembelajaran yang terbuka dan fleksibel merujuk pada kebebasan peserta didik dalam hal mengefisienkan waktu, tempat, kecepatan, isi materi, gaya belajar, jenis evaluasi, belajar kolaborasi atau mandiri.²⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *e-learning* adalah suatu proses pembelajaran dengan menggunakan seperangkat alat-alat elektronik sebagai sumber dan media penunjang agar terlaksananya proses kegiatan belajar mengajar yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu.

b. Pengertian *Google Classroom*

Menurut Abdul Barir Hakim, *Google Classroom* adalah layanan berbasis Internet yang disediakan oleh Google sebagai sebuah sistem *e-learning*. *Service* ini didesain untuk membantu pengajar membuat dan membagikan tugas kepada pelajar secara *paperless*. Pengguna service ini harus mempunyai akun di Google. Selain itu *Google Classroom* hanya bisa digunakan oleh sekolah yang mempunyai *Google Apps For Education*.²⁷

Dengan demikian *Google Classroom* merupakan suatu aplikasi yang disediakan oleh *Google For Education* untuk menciptakan ruang kelas dalam dunia maya. Aplikasi ini dapat membantu memudahkan guru dan siswa dalam melaksanakan proses belajar dengan lebih mendalam. Pembelajaran dengan menggunakan rancangan kelas yang mengaplikasikan *Google Classroom* sesungguhnya ramah lingkungan. Hal ini dikarenakan siswa tidak lagi menggunakan kertas dalam mengumpulkan tugasnya.

Pemanfaatan *Google Classroom* dapat melalui multiplatform yaitu melalui komputer dan telpon genggam. Guru dan siswa dapat mengunjungi situs <https://classroom.google.com> atau mengunduh aplikasi melalui playstore di android atau app store di IOS dengan kata kunci *Google Classroom*. Penggunaan LMS tersebut tanpa dipungut biaya, sehingga pemanfaatanya dapat dilakukan sesuai kebutuhan.

²³ Siti Suratmi (Online) <http://suratmisitisuratmi.blogspot.com/2013/05/v-Behavioruldefaultvml.o>. Html, Diakses Pada 2 Oktober 2019, Pukul 21.00 Wib'.s.

²⁴ Rusman, Dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi: Megembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal.288'.s

²⁵ Dewi Salma, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal.2.'.s

²⁶ I Kadek Suartama Dan I Dewa Kade Tastra, *E-Learning Berbasis Moodle*, (Yogyakarta : Grahala Ilmu, 201), hal11.'.s

²⁷ Abdul Barir Hakim, *Efektifitas Penggunaan E-Learning Moodle, Google Classroom Dan Edmodo*, Jurnal I-Statement Vol. 02 No 1, Tahun 2016, H 2.'.s

c. Kelebihan dan kekurangan *Google Classroom*

Menurut Janzen M dan Mary yang dikutip dalam Shampa Iftakhar menyatakan kelebihan dari *Google Classroom* antara lain yaitu :

- a. Mudah digunakan : Sangat mudah digunakan. Desain Google Kelas sengaja menyederhanakan antar muka instruksional dan opsi yang digunakan untuk tugas pengiriman dan pelacakan : komunikasi dengan keseluruhan kursus atau individu juga disederhanakan melalui pemberitahuan pengumuman dan email.
- b. Menghemat waktu : Ruang kelas Google di rancang untuk menghemat waktu. Ini mengintegrasikan dan mengotomatisasi penggunaan aplikasi Google lainnya, termasuk dokumen, slide, dan spreadsheet, proses pemberian distribusi dokumen, penilaian formatif dan umpan balik disederhanakan.
- c. Berbasis *cloud* : *Google Classroom* menghadirkan teknologi yang lebih profesional dan otentik untuk digunakan dalam lingkungan belajar karena aplikasi Google mewakili sebagian besar alat komunikasi perusahaan berbasis cloud yang digunakan di seluruh angkatan kerja profesional.
- d. Fleksibel : Aplikasi ini mudah diakses dan dapat digunakan oleh instruktur dan peserta didik di lingkungan belajar tatap muka dan lingkungan online sepenuhnya.

Hal ini memungkinkan para pendidik untuk mengeksplorasi dan memengaruhi metode pembelajaran yang dibalik lebih mudah serta mengotomatisasi dan mengatur distribusi dan pengumpulan tugas dan komunikasi dalam beberapa milieus instruksional.²⁸

d. Kekurangan *Google Classroom*

- a. *Google Classroom* yang berbasis web mengharuskan siswa dan guru untuk terkoneksi dengan internet.
- b. Pembelajaran berupa individu sehingga mengurangi pembelajaran sosial peserta didik.
- c. Apabila peserta didik tidak kritis dan terjadi kesalahan materi akan berdampak pada pengetahuannya.
- d. Membutuhkan spesifikasi hardware, software dan jaringan internet yang tinggi.

1. Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Menurut Ahmad Susanto yang dimaksud dengan Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.²⁹

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal kemudian berikut penjelasan mengenai faktor internal, ada tiga faktor dalam faktor internal antara lain :

1) Faktor jasmaniah

Dimana faktor yang tergolong dalam faktor jasmaniah yang dapat mempengaruhi belajar adalah faktor kesehatan dan cacat tubuh.

²⁸Shampa Iftakhar "Google Classroom : What Work And How ?" Journal of Education and Social Sciences, Vol. 3, Tahun 2016, h.13'.ss

²⁹Ahmad Susanto, "Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar" (Jakarta : Kencana Prenanda Media Group, 2013),h 5.'ss

2) Faktor psikologis

Dimana faktor ini tergolong menjadi tujuh faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain ialah : intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.

3) Faktor kelelahan

Faktor ini tergolong kedalam dua aspek yakni kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan dilihat dengan adanya kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kemudian faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar. Faktor ini berpengaruh terhadap hasil belajar menurut Slameto dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat :

1) Faktor keluarga

Faktor keluarga siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga misalnya cara orang tua mendidik anaknya di rumah, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi pun menjadi faktor eksternal dalam hasil belajar peserta didik.

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan guru, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, pengajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas di rumah.

3) Faktor masyarakat

Faktor masyarakat yang mempengaruhi hasil belajar yakni berupa kegiatan peserta didik dalam masyarakat, teman bergaul, dan kehidupan masyarakat.³⁰ Menurut Herzberg dalam Masganti, ada dua jenis faktor yang mendorong siswa untuk mencapai kepuasan dan menjauhkan diri dari ketidakpuasan. Dua faktor ini disebut faktor intristik dan faktor intrinsik³¹ faktor intrinsik memotivasi peserta didik untuk keluar dari ketidakpuasan, termasuk di dalamnya adalah hubungan antara manusia, imbalan, kondisi lingkungan, dan sebagainya, faktor intrinsik memotivasi peserta didik untuk berusaha mencapai kepuasan, yang termasuk di dalamnya adalah prestasi, pengakuan, kemajuan tingkat kehidupan.³²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah faktor internal dan eksternal dimana dapat disimpulkan bahwa setiap peserta didik memiliki faktor dan aspek perkembangan yang berbeda, oleh sebab itu maka seorang guru haruslah memahami kriteria setiap individu dengan memperhatikan kedua hal tersebut agar pembelajaran bisa diterima baik oleh seluruh peserta didik dan guru pun merasakan keberhasilan dari proses belajarnya.

c. Jenis-jenis hasil belajar

Semua mata pelajaran mengandung unsur kognitif dan afektif, banyak juga yang mengandung unsur psikomotorik atau keterampilan. Hasil belajar dikelompokkan menjadi tiga ranah seperti penjelasan dibawah ini :

1). Ranah kognitif

Ranah kognitif merupakan tujuan pendidikan yang berhubungan dengan kemampuan intelektual dan kemampuan berfikir yang mencakup kegiatan mental (otak), seperti kemampuan mengingat dan kemampuan memecahkan masalah. Ranah kognitif menurut Bloom terdiri dari enam tingkatan yaitu :

a). Pengetahuan ialah kemampuan mengingat informasi yang sudah dipelajari.

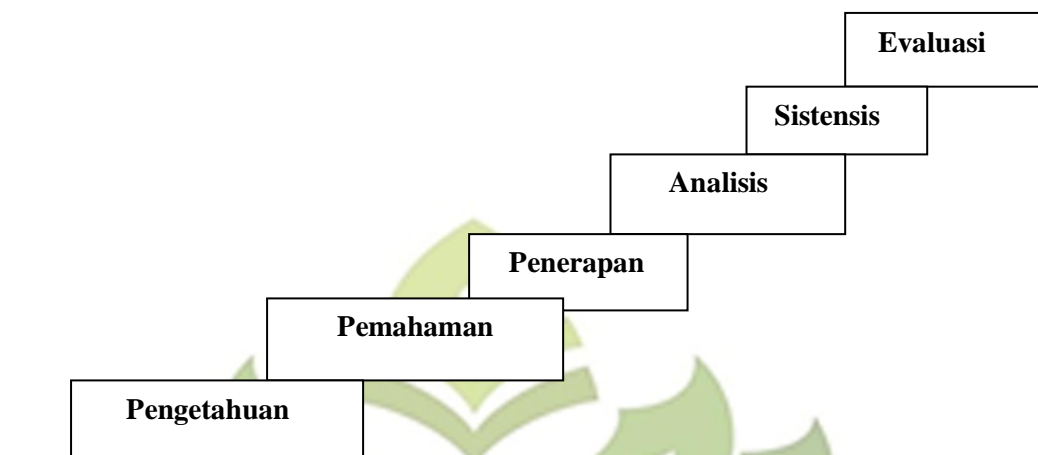
³⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014), 130'.

³¹Masganti, *Psikologi agama*, (Medan : Perdana Publishing, 2015), 36

³²ibid halaman 36

- b). Pemahaman ialah kemampuan menjelaskan, menerangkan, menafsirkan, atau kemampuan menangkap makna dari suatu konsep.
- c). Penerapan kemampuan mengaplikasikan suatu bahan pelajaran yang sudah dipelajari.
- d). Analisis ialah kemampuan menguraikan atau memecahkan suatu bahan pelajaran kedalam bagian-bagian dan unsur-unsur serta hubungan antar bagian bahan itu.
- e). Sintesis, ialah kemampuan menyatukan unsur-unsur atau bagian-bagain menjadi satu kesatuan yang utuh.
- f). Evaluasi ,ialah kemampuan membuat penilaian terhadap sesuatu berdasarkan maksud dan kriteria tertentu.³³

Gambar 1
Domain Hasil Belajar Kognitif



2). Ranah Afektif

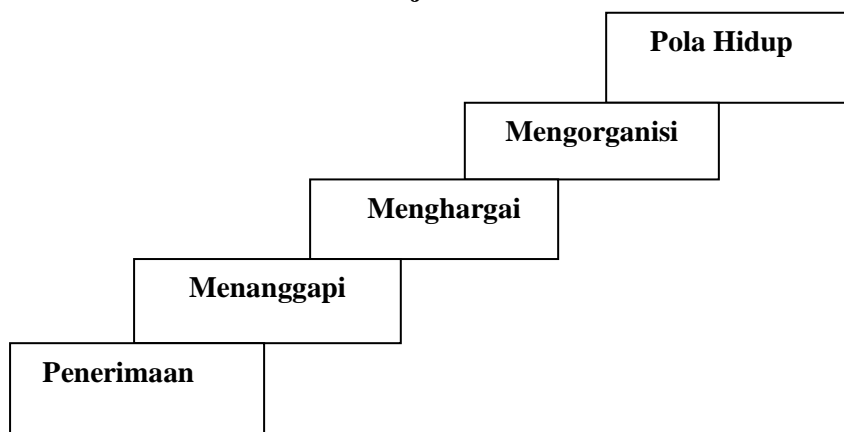
Ranah afektif berkenaan dengan sikap, nilai-nilai dan apresiasi, ranah ini merupakan bidang tujuan pendidikan kelanjutan dari ranah kognitif. Artinya seseorang hanya akan memiliki sikap tertentu hanya dalam suatu objek manakala telah memiliki kemampuan kognitif tingkat tinggi. Ranah ini memiliki lima tingkatan seperti penjelasan di bawah ini:

- a). Penerimaan, ialah kesadaran atau kepekaan seseorang terhadap , gejala, kondisi, keadaan, atau suatu masalah .
- b). Menganggapi, ialah kemauan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan tertentu.
- c). Menghargai, ialah kemampuan untuk memberi penilaian atau kepercayaan kepada suatu objek.
- d). Mengorganisasi, ialah memahami unsur abstrak dari suatu nilai yang dimiliki dengan nilai yang baru, kemudian menghubungkan nilai-nilai tersebut.
- e). Pola hidup, ialah pengkajian secara mendalam sehingga nilai yang dibangunnya dijadikan suatu pandangan hidup.³⁴

³³Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2013).h.125.

³⁴*Ibid*,h.130.

Gambar 2
Domain Hasil Belajar Afektif



3). Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik meliputi semua tingkah laku yang menggunakan syaraf dan otot badan. Aspek ini sering berhubungan dengan bidang study yang lebih banyak menekankan pada gerakan atau keterampilan. Misalnya, melukis, musik, pendidikan jasmani dan olahraga , atau juga agama yang berkaitan dengan gerakan-gerakan tertentu. Ranah psikomotorik terdiri dari lima tingkatan ialah, meniru, menggunakan, ketepatan, merangkaikan dan naturalisasi.

Gambar 3
Domain Hasil Belajar Ranah Psikomotorik



1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya istilah pendidikan atau pedagogig berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa untuk mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam menjalankan ajaran agama Islam dari sumber agamanya, kita suci AlQur'an dan Hadist melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan serta penggunaan pengalaman.³⁵ Pembelajaran adalah kegiatan dimana guru melakukan peranan-peranan

³⁵Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia, Sekolah Berbasis Multiple Intelligences Research Di Indonesia* (Bandung : Kaifa Mizan Pustaka, 2014) Hlm 121-122'.

tertentu agar siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Pembelajaran dalam konteks pendidikan merupakan aktivitas pendidikan berupa pemberian dan bantuan rohani yang masih membutuhkan.³⁶ Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab Suci Al-Qur'an dan Al Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Kemudian disertai dengan tuntutan untuk saling menghormati dan menghargai penganut agama lain dalam hubungan nya dengan kerukunan antar umat beragama yang bermasyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Kurikulum PAI).³⁷

b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Untuk menyiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, penarahan dan latihan. Maka usaha sadar tersebut memiliki tujuan yang diharapkan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pembelajarannya. Sebagaimana Arifin menelaah tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu berdasarkan pada dimensi kehidupan yang mengandung nilai ideal yang tujuan Pendidikan Agama Islam itu untuk membentuk kepribadian muslim yang terbagi menjadi dua macam, yakni

a. Kepribadian kemanusiaan (basyariah), terdiri dari :

- 1). Kepribadian individu, yang merupakan ciri khas seseorang bersikap dan bertindak laku.
- 2.) Kepribadian ummah, yang merupakan ciri khas suatu umat muslim yang meliputi sikap dan tingkah laku ummah muslim.

b. Kepribadian sanawi (kewahyuan) yaitu corak kepribadian yang dibentuk melalui petunjuk wahyu. Seperti kepribadian beribadah kepada Allah SWT. Yang dijelaskan dalam Al Qur'an surat Adz-Dzariyat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.

c. Materi Pendidikan Agama Islam (Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam)

Mua'malah dalam kamus Bahasa Indonesia artinya hal-hal yang termasuk urusan kemasyarakatan (pergaulan, perdata dan sebagainya). Sementara dalam *fiqh* Islam berarti tukar menukar barang atau sesuatu yang memberi manfaat dengan cara ditempuhnya, seperti jual beli, sewa-menyewa, upah-mengupah, pinjam-meminjam, urusan bercocok tanam, berserikat, dan usaha lainnya.

Dalam melakukan transaksi ekonomi, seperti jual beli, sewa-menyewa, utang-piutang dan pinjam-meminjam, Islam melarang beberapa hal diantaranya seperti berikut.

1. Tidak boleh mempergunakan cara-cara yang batil.
2. Tidak boleh melakukan kegiatan riba.
3. Tidak boleh dengan cara-cara zalim (aniaya)
4. Tidak boleh mempermainkan takaran, timbangan, kualitas, dan kehalalan.

³⁶Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta : Bumi Aksara, 2014),h.201.'

³⁷Abdul Abidin, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2014),h.11-12.'ss

5. Tidak boleh dengan cara-cara spekulasi/berjudi
6. Tidak boleh melakukan transaksi jual beli barang haram.

B. Macam-Macam Mu'amalah

Sebagaimana telah dijelaskan di atas tentang macam-macam *mu'amalah*, di sini akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut.

1. Jual-Beli

Jual-beli menurut syariat agama ialah kesepakatan tukar-menukar benda untuk memiliki benda tersebut selamanya

a. Syarat-Syarat Jual-Beli

Syarat-syarat yang telah ditetapkan dalam Islam tentang jual-beli adalah sebagai berikut.

1) Penjual dan pembelinya haruslah:

- a) *ballig*,
- b) berakal sehat,
- c) atas kehendak sendiri.

2) Uang dan barangnya haruslah:

- a) halal dan suci. Haram menjual arak dan bangkai, begitu juga babi dan berhala, termasuk lemak bangkai tersebut;
- b) bermanfaat. Membeli barang-barang yang tidak bermanfaat sama dengan menyia-nyiaakan harta atau pemboros.
- c) Keadaan barang dapat diserahkan. Tidak sah menjual barang yang tidak dapat diserahkan. Contohnya, menjual ikan dalam laut atau barang yang sedang dijadikan jaminan sebab semua itu mengandung tipu daya.
- d) Keadaan barang diketahui oleh penjual dan pembeli.
- e) Milik sendiri, sabda Rasulullah saw., *"Tak sah jual-beli melainkan atas barang yang dimiliki."* (HR. Abu Daud dan Tirmidzi).

3) Ijab Qobul

Seperti pernyataan penjual, *"Saya jual barang ini dengan harga sekian."* Pembeli menjawab, *"Baiklah saya beli."* Dengan demikian, berarti jual-beli itu berlangsung suka sama suka. Rasulullah saw. bersabda, *"Sesungguhnya jual-beli itu hanya sah jika suka sama suka."* (HR. Ibnu Hibban)

b. Khiyar

1) Pengertian Khiyar

Khiyar adalah bebas memutuskan antara meneruskan jual-beli atau membatalkannya. Islam memperbolehkan melakukan *khiyar* karena jual-beli haruslah berdasarkan suka sama suka, tanpa ada unsur paksaan sedikit pun. Penjual berhak mempertahankan harga barang dagangannya, sebaliknya pembeli berhak menawar atas dasar kualitas barang yang diyakininya. Rasulullah saw. bersabda, *"Penjual dan pembeli tetap dalam khiyar selama keduanya belum berpisah. Apabila keduanya berlaku benar dan suka menerangkan keadaan (barang)nya, maka jual-belinya akan memberkahi keduanya. Apabila keduanya menyembunyikan keadaan sesungguhnya serta berlaku dusta, maka dihapus keberkahan jual-belinya."* (HR. Bukhari dan Muslim)

2) Macam-Macam Khiyar

- a) *Khiyar Majelis*, adalah selama penjual dan pembeli masih berada di tempat berlangsungnya transaksi/tawar-menawar. Keduanya berhak memutuskan meneruskan atau membatalkan jual-beli. Rasulullah saw. bersabda, *"Dua orang yang berjual-beli, boleh memilih akan meneruskan atau tidak selama keduanya belum berpisah."* (HR. Bukhari dan Muslim).
- b) *Khiyar Syarat*, adalah khiyar yang dijadikan syarat dalam jual-beli. Misalnya penjual mengatakan, *"Saya jual barang ini dengan harga sekian dengan syarat khiyar tiga hari."*

Maksudnya penjual memberi batas waktu kepada pembeli untuk memutuskan jadi tidaknya pembelian tersebut dalam waktu tiga hari. Apabila pembeli mengiyakan, status barang tersebut sementara waktu (dalam masa *khiyar*) tidak ada pemiliknya. Artinya, si penjual tidak berhak menawarkan kepada orang lain lagi. Namun, jika akhirnya pembeli memutuskan tidak jadi, barang tersebut menjadi hak penjual kembali. Rasulullah saw. bersabda kepada seorang lelaki, “*Engkau boleh khiyar pada segalabarang yang engkau beli selama tiga hari tiga malam.*” (HR. Baihaqi dan Ibnu Majah)

c) *Khiyar Aibi (cacat)*, adalah pembeli boleh mengembalikan barang yang dibelinya jika terdapat cacat yang dapat mengurangi kualitas atau nilai barang tersebut, namun hendaknya dilakukan sesegera mungkin.

c. Riba

1) Pengertian Riba

Riba adalah bunga uang atau nilai lebih atas penukaran barang. Hal ini sering terjadi dalam pertukaran bahan makanan, perak, emas, dan pinjam-meminjam. *Riba* apa pun bentuknya, dalam syariat Islam hukumnya haram. Sanksi hukumnya juga sangat berat. Diterangkan dalam hadis yang diriwayatkan bahwa, “*Rasulullah mengutuk orang yang mengambil riba, orang yang mewakili, orang yang mencatat, dan orang yang menyaksikannya.*” (HR. Muslim). Dengan demikian, semua orang yang terlibat dalam riba sekalipun hanya sebagai saksi, terkena dosanya juga. Guna menghindari riba, apabila mengadakan jual-beli barang sejenis seperti emas dengan emas atau perak dengan perak ditetapkan syarat:

- a) Sama timbangan ukurannya; atau
- b) Dilakukan serah terima saat itu juga,
- c) Tunai.

Apabila tidak sama jenisnya, seperti emas dan perak boleh berbeda takarannya, namun tetap harus secara tunai dan diserahkan saat itu juga. Kecuali barang yang berlainan jenis dengan perbedaan seperti perak dan beras, dapat berlaku ketentuan jual-beli sebagaimana barang-barang yang lain.

2) Macam-Macam Riba

- a) *Riba Fadli*, adalah pertukaran barang sejenis yang tidak sama timbangannya. Misalnya, cincin emas 22 karat seberat 10 gram ditukar dengan emas 22 karat namun seberat 11 gram. Kelebihannya itulah yang termasuk riba.
- b) *Riba Qordi*, adalah pinjam meminjam dengan syarat harus memberi kelebihan saat mengembalikannya. Misal si A bersedia meminjamkan si B uang sebesar Rp100.000,00 asal si B bersedia mengembalikannya sebesar Rp115.000,00. Bunga pinjaman itulah yang disebut riba.
- c) *Riba Yadi*, adalah akad jual-beli barang sejenis dan sama timbangannya, namun penjual dan pembeli berpisah sebelum melakukan serah terima. Seperti penjualan kacang atau ketela yang masih di dalam tanah.
- d) *Riba Nasi'ah*, adalah akad jual-beli dengan penyerahan barang beberapa waktu kemudian. Misalnya, membeli buah-buahan yang masih kecil-kecil di pohonnya, kemudian diserahkan setelah besar-besar atau setelah layak dipetik

C. Syirkah

Secara bahasa, kata *syirkah* (perseroan) berarti mencampurkan dua bagian atau lebih sehingga tidak dapat lagi dibedakan antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya. Menurut istilah, *syirkah* adalah suatu akad yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih yang bersepakat untuk melakukan suatu usaha dengan tujuan memperoleh keuntungan.

a. Rukun dan Syarat Syirkah

Adapun rukun *syirkah* secara garis besar ada tiga, yaitu seperti berikut.

- 1) Dua belah pihak yang berakad (*'aqidani*). Syarat orang yang melakukan akad adalah harus memiliki kecakapan (*ahliyah*) melakukan *ta'arruf* (pengelolaan harta).
- 2) Objek akad yang disebut juga *ma'qud 'alaihi* mencakup pekerjaan atau modal. Adapun syarat pekerjaan atau benda yang dikelola dalam *syirkah* harus halal dan diperbolehkan dalam agama dan pengelolaannya dapat diwakilkan.
- 3) Akad atau yang disebut juga dengan istilah *ligat*. Adapun syarat sah akad harus berupa *ta'arruf*, yaitu adanya aktivitas pengelolaan.

b. Macam-Macam Syirkah

Syirkah dibagi menjadi beberapa macam, yaitu *syirkah 'inan*, *syirkah 'abdan*, *syirkah wujuh*, dan *syirkah mufawadah*.

1) Syirkah 'Inan

Syirkah 'inān adalah *syirkah* antara dua pihak atau lebih yang masing-masing memberi kontribusi kerja (*amal*) dan modal (*mal*). *Syirkah* ini hukumnya boleh berdasarkan dalil sunah dan *ijma'* sahabat.

2) Syirkah 'Abdan

Syirkah 'abdān adalah *syirkah* antara dua pihak atau lebih yang masing-masing hanya memberikan kontribusi kerja (*amal*), tanpa kontribusi modal (*amal*). Kontribusi kerja itu dapat berupa kerja pikiran (seperti penulis naskah) ataupun kerja fisik (seperti tukang batu). *Syirkah* ini juga disebut *syirkah 'amal*.

3) Syirkah Wujuh

Syirkah wujūh adalah kerja sama karena didasarkan pada kedudukan, ketokohan, atau keahlian (*wujuh*) seseorang di tengah masyarakat. *Syirkah wujūh* adalah *syirkah* antara dua pihak yang sama-sama memberikan kontribusi kerja (*amal*) dengan pihak ketiga yang memberikan kontribusi modal (*mal*).

4) Syirkah Mufawadah

Syirkah mufāwāḍah adalah *syirkah* antara dua pihak atau lebih yang menggabungkan semua jenis *syirkah* di atas. *Syirkah mufāwāḍah* dalam pengertian ini boleh dipraktikkan. Sebab setiap jenis *syirkah* yang sah berarti boleh digabungkan menjadi satu. Keuntungan yang diperoleh dibagi sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan jenis *syirkah*nya, yaitu ditanggung oleh para pemodal sesuai porsi modal jika berupa *syirkah 'inān*, atau ditanggung pemodal saja jika berupa *mufāwāḍah*, atau ditanggung mitra-mitra usaha berdasarkan persentase barang dagangan yang dimiliki jika berupa *syirkah wujūh*.

5) Muddarabah

Muddarabah adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak. Pihak pertama menyediakan semua modal (*Sahibul mal*), dan pihak lainnya menjadi pengelola atau pengusaha (*mudarrib*). Keuntungan usaha secara *mudarabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak. Akan tetapi, apabila mengalami kerugian, ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian tersebut bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.

6) Musaqah

Musaqah adalah kerja sama antara pemilik kebun dan petani. Pemilik kebun menyerahkan kepada petani agar dipelihara dan hasil panennya nanti akan dibagi dua menurut persentase yang ditentukan pada waktu akad.

B. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis ini ialah jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang dimana rumusan masalah penelitian telah ditentukan dalam bentuk kalimat pertanyaan.³⁸

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ialah hipotesis alternative (H₁) yang berbunyi: Ada Pengaruh *Multiple Intelligences Research* berbasis *E-Learning (Google Classroom)* terhadap hasil belajar PAI peserta didik kelas XI di SMA PGRI 1 Kotabumi Lampung Utara tahun ajaran 2020/2021. Dan hipotesis (H₀) yang berbunyi : Tidak ada Pengaruh *Multiple Intelligences Research* berbasis *E-Learning (Google Classroom)* terhadap hasil belajar PAI peserta didik kelas XI di SMA PGRI 1 Kotabumi Lampung Utara tahun ajaran 2020/2021 .



³⁸Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2014)h,64'.s.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Anggoro, B. S. 2015. *Pengembangan Modul Matematika dengan Strategi Problem Solving Untuk Mengukur Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa*. *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* 122 Dalam <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/aljabar/articel/viewFile/25/436>. Diakses pada september 2019.
- Arifin zainal, *Evaluasi Pembelajaran : Prinsip, Teknik. Produser* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013).
- Arikonto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan, Praktik* Jakarta: Rineka cipta, 2014.
- Chatib Munif, *Sekolahnya manusia, sekolah Berbasis Multiple Intelligences Researchdi Indonesia*, Bandung : Kaifa Mizan Pustaka, 2014.
- Darmawan deni, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung : PT remaja rosdakarya, 2013. Ftakhar I Shampa *Google Classroom : What Work And How ?" Journal of Education and Social Sciences*, Vol. 3, 2016.
- Hakim Barir Abdul, *Efektifitas Penggunaan E-Learning Moodle, Google Classroom dan Edmodo*, jurnal I-Statement Vol. 02 No 1, Tahun 2016.
- Hamalik Qemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, 2014.
- Hamzah amir, *Penerapan Teori Multiple Intelligences dalam Pembelajaran Fisika*, diaskes dari ejurnal.stain.ac.id, tanggal 2 maret 2016.
- I Dewa Kade Tastra dan Suatarma I, *E-learning Berbasis Moodle*, Yogyakarta : Grahala Ilmu, 2001.
- Jaya Indra, *Penerapan Statistik untuk penelitian Pendidikan*, Jakarta: Prenada media group, 2019.
- Kebudayaan dan Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Khairunisa Imaniya, *Kebijakan Pendidikan Dasar dan Islam*, (Jawa Tengah, 2018.)
- Masganti, *Psikologi Agama*, Medan : Perdana publishing, 2015.
- Muhibbi syah, *psikologi pendidikan*, (Bandung : remaja rosdakarya, 2014).
- Novalia & Muhammad Syazali, *Olah data penelitian pendidikan*. Lampung: Aura, 2014.
- Nurkholis, *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*, (Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1, 2013).
- Prawiradilaga demi salma, *Mozaik Teknologi Pendidikan E-Learning*, Jakarta : Prenadamedia Group, 2013.

- Pramukantoro Sri Wahyuni, J.A. *“Perbandingan model Pembelajaran kooperatif berbasis Multiple Intelligences dengan kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa pada kompetensi memahami dasar-dasar kelistrikan di SMK Negeri 3 Surabaya (2014). Skripsi pada Universitas Negeri Surabaya*
- Rina Harimurti dan Dimas Bagas Pradana, *Pengaruh Penerapan Tools Google Classroom, Pada Model Pembelajaran Project Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa*, jurnal IT Edu Universitas Negeri Surabaya, Vol 02 No 01, 2017.
- Rusman dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Sanjaya Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta : Kencana, 2013.
- Siskandar, *“Pengembangan Multiple Intelligences Melalui Kegiatan Non-Ektrakurikuler Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Proses dan hasil Pembelajaran”*, Badan Penelitian dan Pengembangan Kementrian Pendidikan Nasional Dasar dan Menengah .Jurnal Ekonomi dan pendidikan, Vol.5.No2,2008(Acces sed:15/08/2020).
- Shoimin Aris, *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*, Yogyakarta: ar-ruzzmedia, 2014.
- Sri iswati dan Muslich anshori, *metodologi penelitian kuantitatif*, (Surabaya: Airlangga university press, 2020).
- Sugiono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung : alfabeta, 2014).
- Susanto Ahmad, *“Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah dasar”* (Jakarta : kencana Prenanda Media Group, 2013).
- Yuberti, *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*, (Bandar Lampung: AURA, 2014).